

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Berpikir Kritis Siswa

Strategi *Problem-Based Learning* sebagai strategi guru PAI dalam membangun keterampilan *critical thinking* siswa melalui tahap identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi solusi berbasis nilai-nilai Islam.

Strategi *inquiry learning* turut menjawab rumusan masalah pertama sebagai bentuk strategi guru PAI dalam membangun keterampilan *critical thinking* siswa berbasis penyelidikan mandiri.

Strategi diskusi dan kolaborasi turut menjawab rumusan masalah pertama sebagai bentuk strategi guru PAI yang mengembangkan *critical thinking* melalui interaksi dan pertukaran gagasan.

Strategi diskusi reflektif dan studi kasus menjadi jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu sebagai strategi guru PAI dalam membangun *critical thinking* siswa pada tingkat evaluatif dan aplikatif.

keempat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun keterampilan *critical thinking* siswa dilaksanakan melalui pembelajaran yang diawali dari masalah atau kasus kontekstual, mendorong penyelidikan dan kolaborasi, serta diakhiri dengan refleksi dan penguatan nilai-nilai Islam

2. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Berpikir Kritis Siswa.

Dampak strategi terhadap aspek kognitif adalah berkembangnya kemampuan identifikasi, analisis, dan evaluasi informasi secara sistematis.

Dampak strategi terhadap aspek afektif adalah berkembangnya sikap terbuka, toleran, dan argumentatif dalam merespons perbedaan pendapat.

Dampak strategi pada aspek psikomotorik mencakup pengamalan spiritual (pembiasaan ibadah) dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dampak penerapan strategi guru PAI terhadap perkembangan keterampilan *critical thinking* siswa mencakup ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang secara terintegrasi dan saling menguatkan,

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti *problem-based learning*, *inquiry learning*, diskusi, dan refleksi. Keterlibatan siswa dalam proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak terbentuk melalui penyampaian materi secara langsung, tetapi melalui pengalaman belajar yang aktif.

Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa pengembangan berpikir kritis dalam PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga terintegrasi dengan aspek afektif dan spiritual. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan dalam membentuk cara berpikir yang logis, reflektif, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam merancang pertanyaan pemantik

- 3) Mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Mendukung penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21
 - 2) Menyediakan fasilitas pendukung, seperti teknologi pembelajaran
 - 3) Mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan
 - c. Bagi Siswa
 - 1) Lebih aktif dalam proses pembelajaran
 - 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri
 - 3) Menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan dan mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam merancang pertanyaan yang mampu memancing pemikiran mendalam siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan abad

ke-21, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun melalui program peningkatan kompetensi guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis
- b. Menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti kuantitatif atau eksperimen
- c. Mengembangkan penelitian pada konteks sekolah yang berbeda untuk memperluas hasil penelitian